



Penerapan Model Pembelajaran *Complete Sentence* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Katolik 2 St. Joseph Woloan

Steven Mandey

Prodi PGSD, FIP, Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 22 Juli 2023

Revised: 28 Juli 2023

Accepted: 15 Agustus 2023

In learning Indonesian at the elementary level of education, there are four basic skills that must be owned by the learners, namely; listening, writing, reading and speaking skills that are the foundation of skills that can also be implemented in other fields or subjects. This study is aimed at improving one of the language skills of reading. What is done in the fourth grade of St. Catholic 2 St. Joseph Woloan who has a total of 17 students. The purpose of this research is to improve students' skill especially reading skill by applying one of cooperative learning model that is Complete Sentence. This model emphasizes the completeness of sentences through stories they have read before that can be done through the form of group discussions. This research applies classroom action research methods that include stages; planning, execution, observation and reflection, then the four stages are referred to as a cycle of activity and in this study activities are carried out in two cycles to obtain more accurate data from the first cycle and second cycle. Classically the result of the first cycle achievement was 68.82% and in the second cycle increased to 87.05%. From the results of data analysts obtained shows that the improvement of learning outcomes of Indonesian students through the use of Complete Sentence learning model has increased significantly.

Keywords: Reading Skills, Complete Sentence, Learning Outcomes

(*) Corresponding Author: steve@unima.ac.id

How to Cite: Mandey, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Katolik 2 St. Joseph Woloan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 778-783. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8393880>

PENDAHULUAN

Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan disemua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari tingkat paling rendah hingga tingkat perguruan tinggi, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar. Oleh karena itu, siswa dapat menguasai Bahasa Indonesia secara baik. Selain fungsi Bahasa Indonesia sebagai pengantar, Bahasa Indonesia juga sebagai salah satu mata pelajaran inovatif yang harus diajarkan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan. Kemampuan bahasa tulis yang dimaksud mencakup kemampuan membaca dan menulis, sedangkan kemampuan bahasa lisan mencakup kemampuan menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dikenal adanya empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dipelajari secara menyeluruh dan terintegrasi satu sama lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru mampu dan dapat menerapkan model-model pembelajaran inovatif yang sesuai dan cocok dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Namun pada kenyataannya, ketika peneliti melakukan observasi awal dikelas IV SD Katolik 2 St. Joseph Woloan peneliti menemukan pembelajaran yang masih bersifat konvensional yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Katolik 2 St. Joseph Woloan dengan jumlah siswa 17 orang hanya 8 orang yang berhasil, yang artinya hanya 56% yang memperoleh nilai 70 keatas, sedangkan 44% mendapatkan nilai di bawah 70 sedangkan untuk kriteria ketuntasan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini adalah sebesar 75%. Hal ini menunjukkan masih kurangnya persentase hasil belajar siswa khususnya pada bahasa Indonesia.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran akan membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran *complete sentence* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia tentang melengkapi cerita rumpang (hilang) siswa kelas IV SD. Model pembelajaran *complete sentence* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif dan sesuai dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran ini membantu siswa bersosialisasi secara kelompok dan disamping membaca kalimat yang belum lengkap siswa melengkapi dan menulis jawaban yang cocok dan sesuai dengan kunci jawaban yang tersedia. Pembelajaran kooperatif *complete sentence* dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *complete sentence* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia tentang melengkapi cerita rumpang (hilang) siswa kelas IV SD Katolik 2 St. Joseph Woloan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran *complete sentence* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia tentang melengkapi cerita rumpang (hilang) siswa kelas IV SD Katolik 2 St. Joseph Woloan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *complete sentence* pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang

melengkapi cerita rumpang (hilang) siswa kelas IV SD Katolik 2 St. Joseph Woloan.

Model Pembelajaran *Complete Sentence*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Menurut Santoso (2011), model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran mudah dan sederhana dimana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Widodo (2009), yang menyatakan model pembelajaran *complete sentence* sesuai untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, dimana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia.

Sementara Istarani (2011), mengemukakan model pembelajaran *complete sentence* merupakan rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *complete sentence* adalah model pembelajaran kooperatif yang cocok dengan pembelajaran bahasa Indonesia karena siswa dikelompokkan kemudian membaca sambil melengkapi paragraf atau sebuah cerita yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang sudah terlebih dulu disediakan oleh guru.

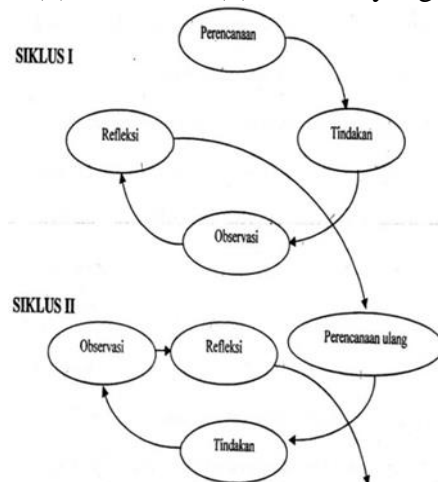
Karakteristik dari model pembelajaran *complete sentence* adalah adanya kegiatan melengkapi kalimat yang belum lengkap dalam satu paragraf. Hal ini akan memberi manfaat dalam pengembangan kemampuan aspek kebahasaan murid khususnya dalam hal komunikasi tertulis adalah kegiatan komunikasi yang menggunakan sarana tulisan yang dapat menggambarkan atau mewakili komunikasi lisan termasuk ke dalamnya adalah menulis dan membaca .

Selain hal tersebut, model pembelajaran *complete sentence* dalam sintaksnya menghendaki pembagian kelompok heterogen, sehingga berbicara manfaat yang dapat dicapai dalam pemanfaatan model tersebut tidak terlepas dari manfaat sistem pembelajaran kooperatif. Manfaat yang lain adalah “manfaat sistem pembelajaran kooperatif adalah turut menambah unsur-unsur interaksi sosial, di mana murid belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain”.

Di samping itu, model pembelajaran *complete sentence* yang menggunakan sistem kooperatif bermanfaat untuk melatih murid menerima perbedaan pendapat dan bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Keterampilan-keterampilan lain yang dapat diperoleh dari model *complete sentence* adalah murid terlatih menjadi pendengar yang baik, terlatih memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, terlatih menjawab lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas secara kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc.Taggart (Aqib Zainal, 2006:31) dengan tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, (4) refleksi, yang dapat digambarkan sebagai berikut



(Sumber : Alur PTK Kemmis & Mc.Taggart dalam Aqib Zainal, 2006 : 31)

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Katolik 2 St. Joseph Woloan dengan jumlah siswa 17 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 di SD Katolik 2 St. Joseph Woloan

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa Dekdikbud (dalam Trianto, 2011:64)

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah Skor yang di peroleh

Tt : Jumlah Skor Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Pada siklus I ini peneliti membuat perencanaan dengan mengambil materi “Melengkapi cerita yang rumpang (hilang)” dengan kompetensi dasarnya yaitu melengkapi bagian cerita yang rumpang (hilang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu. Dengan indikatornya adalah melengkapi bagian awal, tengah, dan akhir cerita sehingga cerita menjadi utuh dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat. Peneliti juga membuat RPP, menyiapkan media , teks cerita, membuat pertanyaan kelompok, membuat soal latihan dan menyiapkan instrumen pengamatan dan penilaian.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *complete sentence* dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik, namun para siswa masih terlihat kaku dalam proses pembelajaran. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian siswa ketika guru memberikan pertanyaan kelompok dan evaluasi, yang dikarenakan mereka tidak terbiasa dengan model pembelajaran *complete sentence*. Itulah sebabnya peneliti berusaha sedemikian rupa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa bisa belajar dengan lebih baik lagi. Tak heran jika pada akhirnya hasil pembelajaran pada siklus pertama ini kurang baik, karena yang diharapkan adalah hasil belajar siswa bisa meningkat. Bagaimana bisa jika mereka tidak menyukai atau setidaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Itulah sebabnya pembelajaran pada siklus pertama ini belum berhasil.

Siklus II

Pada siklus II ini, perencanaan yang dilakukan masih sama dengan perencanaan pada siklus I namun, peneliti akan lebih fokus untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran *complete sentence* yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pembelajaran mengalami peningkatan, dan dapat dilihat siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *complete sentence* ini, nampak sekali siswa dengan serius membaca cerita yang telah dibagikan dan melengkapi cerita yang rumpang (hilang) dengan baik dan benar. Ketika diberikan soal latihan, siswa mengerjakannya dengan baik dan hasilnya pun sangat baik bahkan memuaskan. Persentase keberhasilan belajar pada siklus kedua ini mencapai 87,05%. Itu artinya penerapan model pembelajaran *complete sentence* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Katolik 2 St. Joseph Woloan ini terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

		Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisa Data	Hasil (%)
Hasil Persentase	Siklus I	1170	1700	$\frac{1170}{1700} \times 100\%$	68,82%
	Siklus II	1480	1700	$\frac{1480}{1700} \times 100\%$	87,05%

Dari data yang diperoleh dan yang telah dianalisa, proses pembelajaran serta hasil yang diharapkan dapat dikatakan telah tercapai, baik itu selama proses pembelajaran yang dilakukan dikelas dimana para siswa dilatih untuk meningkatkan ketrampilan membaca, terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar

yang berlandaskan pada prinsip untuk bekerja sama menemukan masalah serta jawaban dari setiap soal seperti berdiskusi dalam kelompok juga dari aspek nilai hasil capaian para siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan hasil yang dicapai pada siklus pertama yaitu 68,82 % dan siklus kedua yang mengalami peningkatan menjadi 87,05 %.
2. Model pembelajaran *Complete Sentence* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dimana model pembelajaran ini tidak hanya melatih siswa dalam membaca dan melengkapi cerita tetapi juga melatih siswa untuk dapat bersosialisasi dan bergotong royong dengan teman-teman dalam kerja kelompok.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Sekolah Dasar (SD) agar dapat merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan menerapkan model pembelajaran *complete sentence*.
2. Sebagai seorang guru Sekolah Dasar (SD), kita diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, C. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kurniawan, Dwi. 2012. *Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. (<http://dwikurniawanfredy.blogspot.com/2012/05/com>), diakses 5 Mei 2017.
- Santoso Budi Eko. 2011. *Model Pembelajaran Complete Sentence*. (<http://raseko.blogspot.com/2011/05/.html?m=1>), diakses 28 April 2017.
- Suhartini. (2012). *Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. (<http://suhartinimukomuko.blogspot.com/2012/04/com>), diakses 28 April 2017.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ulfa, Maria. 2010. *Aspek Keterampilan Berbahasa*. (<http://mariaulfa.blogspot.com>), diakses 22 April 2017.
- UU RI No. 20 thn 2003 SISDIKNAS.2007. Jakarta: Visimedia.